

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Project Based Learning Tema Tokoh dan Penemuannya pada Siswa Kelas IV

Kusrini¹, Iwan Permana Suwarna²

MI Ma'arif Kenalan Borobudur¹, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta^{1,2}

kusrini2@gmail.com¹, iwan.permana@uinjkt.ac.id²

Abstract

This research aims to determine the increase in learning outcomes through the Project Based Learning Model. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in 2 cycles. The subjects of this research were 16 class IV students at MI Ma'arif Kenalan Borobudur, namely 10 female students and 6 male students. The data that has been collected is then analyzed through the stages of planning, action, observation and reflection. The research results show that the project based learning model can improve the learning outcomes of class VI students at MI Ma'arif Kenalan Borobudur on the theme of figures and their discoveries. This improvement in learning outcomes can be seen through the results of learning evaluations at the end of the teaching and learning activity process. In the first cycle, student learning results were obtained with an average class score of 73 and classical completeness of 55%, with 10 students declared complete and 6 students declared incomplete. In cycle II, student learning outcomes were obtained with a class average score of 75 and classical completeness of 73%, with 13 students declared complete and 3 students declared incomplete.

Keywords: Index Card Match Method, Learning Results

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar melalui Model Project Based Learning. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Ma'arif Kenalan Borobudur berjumlah 16 siswa, yaitu 10 siswa perempuan dan 6 siswa laki laki. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflection). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model project based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI Ma'arif Kenalan Borobudur pada tema tokoh dan penemuannya. Peningkatan hasil belajar ini dapat diketahui melalui hasil evaluasi pembelajaran di akhir proses kegiatan belajarmengajar. Pada siklus I diperoleh hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73 dan ketuntasan klasikal sebesar 55%, dengan 10 siswa dinyatakan tuntas dan 6 siswa dinyatakan tidak tuntas. Pada siklus II diperoleh hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata kelas sebesar 75 dan ketuntasan klasikal sebesar 73%, dengan 13 siswa dinyatakan tuntas dan 3 siswa dinyatakan tidak tuntas.

Kata kunci: Metode Index Card Match, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan dan terjadi perubahan perilaku serta sikap. Pada kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu pengaturan kelas dan pengajaran itu sendiri. Pengaturan kelas menunjuk pada kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Sedangkan pengajaran menunjuk pada semua kegiatan yang secara langsung diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan pengajaran, kedua hal tersebut sangat tergantung atau terkait (Ali Imron dkk, 2003).

Mengajar merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang mengintegrasikan secara utuh berbagai komponen kemampuan, seperti tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Sistem pengajaran yang baik seharusnya dapat membantu siswa mengembangkan diri secara optimal dan mampu mencapai tujuan-tujuan belajarnya. “ Meskipun proses belajar mengajar tidak dapat sepenuhnya berpusat pada siswa, tetapi perlu diingat bahwa pada hakekatnya siswalah yang harus belajar. Dengan demikian proses belajar mengajar perlu berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan siswa” (Hamruni, 2012: 257).

Dalam hal ini guru mempunyai tugas utama yaitu membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan tertentu atau kompetensi. Tujuan atau kompetensi tersebut telah dirumuskan dalam kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang menjadi persoalan pokok ialah bagaimana memilih dan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran menentukan jenis interaksi di dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa hal yang menjadi sorotan peneliti adalah mata pelajaran tematik.

Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas atau dielaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik. Dengan pembelajaran tematik siswa diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dan menghindari kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran yang lain (Kadir Abd, 2014: 9).

Berangkat dari hasil belajar siswa yang masih rendah. Dari enam belas siswa di kelas VI diperoleh data hanya 40 % siswa yang nilainya telah mencapai KKM. Berarti siswa yang belum mencapai KKM ada 60 % dengan rata-rata kelas hanya 65. Melihat kondisi tersebut peneliti berusaha mencari solusi agar siswa kelas VI MI Ma'arif Kenalan dapat meningkat hasil belajarnya pada mata pelajaran tematik tema “Tokoh dan Penemuannya” yang ditandai dengan semua siswa dapat mencapai nilai KKM yang ditetapkan pihak madrasah yaitu 70, yaitu dengan menggunakan model yang sesuai dengan materi pelajaran.

Dalam mengatasi kasus ini peneliti mencoba menerapkan model Project Based Learning yang diharapkan dengan menggunakan model Project Based Learning ini mampu menjawab permasalahan yang terjadi di kelas VI MI Ma'arif Kenalan, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan menyenangkan sesuai dengan apa yang diharapkan, dan siswa pun dapat meningkat hasil belajarnya dengan mencapai nilai KKM.

Model Project Based Learning (PJBL) atau Pembelajaran Berbasis Proyek adalah salah satu model pembelajaran student centered anjuran Kurikulum 2013 bahkan kurikulum Merdeka Belajar

sekalipun yang menggunakan proyek atau kegiatan nyata sebagai inti pembelajaran. PjBL telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa (Mukhlis, 2021). Dalam konteks penelitian ini, tema tokoh dan penemuannya dipilih karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjelajahi konsep-konsep sains, sosial, sejarah, dan budaya melalui kisah inspiratif tokoh-tokoh dan penemuannya. Dalam pembelajaran project based learning, peserta didik akan melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan pengolahan informasi lainnya untuk menghasilkan berbagai bentuk belajar yang sangat dekat dengan pekerjaan nyata di lapangan.

Di dalam penelitian ini dirumuskan persoalan yang perlu diteliti yaitu apakah hasil belajar tema tokoh dan penemuannya dapat meningkat dengan menggunakan model project based learning pada siswa kelas IV MI Ma'arif Kenalan Borobudur Magelang tahun ajaran 2023/2024.

METODE

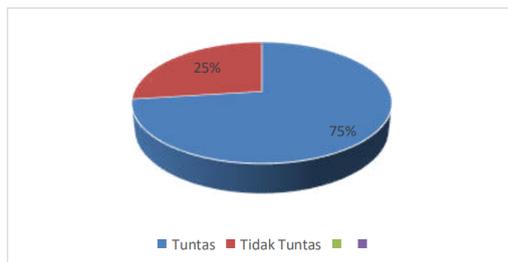
Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) Melaksanakan, (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. (Wijaya Kusumah: 2010). Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 yang bertempat di MI Ma'arif Kenalan Borobudur Magelang.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Observasi pada penelitian ini adalah observasi tentang aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran. Test yang akan peneliti gunakan adalah post test. Pos-Test digunakan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa. Isi dan materi test akhir ini adalah bahan-bahan pelajaran yang tergolong penting yang telah diajarkan kepada siswa. Jumlah soal tes yang digunakan adalah 10 soal yang berbentuk pilihan ganda. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hal-hal yang berhubungan tentang keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana yang ada disekolah dan juga foto untuk menggambarkan keadaan secara visual kondisi ketika pembelajaran sedang berlangsung. Data yang sudah terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

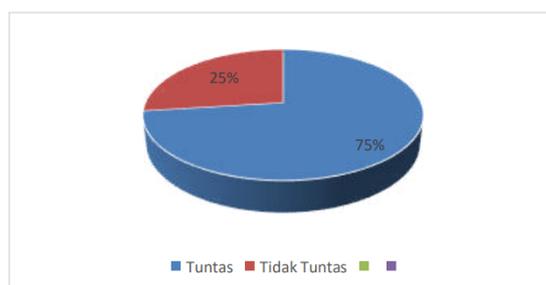
Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus tindakan terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/ pengamatan, dan refleksi. Alokasi waktu pelaksanaan siklus pembelajaran (2 x 35 menit). Hasil belajar siklus I pada materi tema tokoh dan penemuannya dengan memberikan post test berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Berdasarkan hasil belajar siklus I, nilai tertinggi yang didapatkan siswa yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 50 dengan rata-rata kelas 68 dan presentasi ketuntasan 37,5%.

Pada siklus I terdapat 10 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase 63% dan 6 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 37%. Hasil belajar pada tahap siklus I secara klasikal dinyatakan belum berhasil atau belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu KKM di atas 70 dengan ketuntasan klasikal 80% dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram ketuntasan berikut:



Gambar 1 : Diagram Ketuntasan Siklus I

Pada siklus II terdapat 12 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan 75% dan 4 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 25%. Hasil belajar pada tahap siklus II secara klasikal dinyatakan belum berhasil atau belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu KKM di atas 70 dengan ketuntasan klasikal 80% dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram ketuntasan berikut :



Gambar 2 : Diagram Ketuntasan Siklus II

Pada siklus I hasil belajar siswa kelas VI MI Ma'arif Kenalan Borobudur dalam tema tokoh dan penemuannya dengan menggunakan model Project Based Learning menunjukkan bahwa belum memenuhi indikator yang ditetapkan dan masih dibawah KKM. Hasil belajar siswa pada siklus I kelas VI menunjukkan rata-rata kelas sebesar 68 dengan ketuntasan belajar klasikal 63% . Hasil belajar pada siklus I belum memuaskan dikarenakan beberapa faktor antara lain : 1) Masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru, 2) ada siswa yang masih bingung dalam membuat peta pikiran, 3) ada beberapa siswa yang belum runtut, jelas dan masih kurang dalam penguasaan bahasa ketika mempresentasikan hasil diskusinya, 4) masih ada 6 siswa yang belum mencapai KKM.

Hal yang akan dilakukan untuk perbaikan antara lain, 1) guru mengelola kelas lebih baik lagi dengan memberikan umpan balik berupa tanya jawab ke siswa, 2) memberikan penjelasan tentang peta pikiran dengan contoh lebih sederhana dan mudah dipahami, 3) guru mengarahkan siswa untuk

terlebih dahulu menuliskan kalimat-kalimat yang akan disampaikan pada saat presentasi.

Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa kelas VI MI Ma'arif Kenalan Borobudur dalam tema tokoh dan penemuannya dengan menggunakan model Project Based Learning menunjukkan bahwa belum memenuhi indikator yang ditetapkan dan masih dibawah KKM. Hasil belajar siswa pada siklus II kelas VI menunjukkan rata-rata kelas sebesar 76,8 dengan ketuntasan belajar klasikal 75%. Pada siklus II belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Hal ini disebabkan adanya kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu: 1) Ada beberapa anak yang kurang aktif dalam pembelajaran 2) Ada beberapa siswa yang belum runtut, jelas dan masih kurang dalam penguasaan bahasa ketika mempresentasikan hasil diskusinya.

Adapun refleksi yang harus dilakukan untuk siklus II agar Indikator keberhasilan dapat tercapai antar lain sebagai berikut: 1) Guru mengelola kondisi kelas lebih baik lagi dengan memberikan umpan balik berupa tanya jawab kepada peserta didik. 2) Guru memotivasi siswa dengan melakukan ice breaking/ melihat video agar meningkatkan minat belajar siswa. 3) Guru mengarahkan siswa untuk terlebih dahulu menuliskan kalimat-kalimat yang akan disampaikan pada saat presentasi. 4) Pemberian apresiasi atau hadiah kecil untuk membangkitkan semangat dan rasa percaya diri siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model project based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI Ma'arif Kenalan Borobudur pada tema tokoh dan penemuannya. Peningkatan hasil belajar ini dapat diketahui melalui hasil evaluasi pembelajaran di akhir proses kegiatan belajarmengajar. Pada siklus I diperoleh hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73 dan ketuntasan klasikal sebesar 55%, dengan 10 siswa dinyatakan tuntas dan 6 siswa dinyatakan tidak tuntas. Pada siklus II diperoleh hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata kelas sebesar 75 dan ketuntasan klasikal sebesar 73%, dengan 13 siswa dinyatakan tuntas dan 3 siswa dinyatakan tidak tuntas.

REFERENSI

- Arikunto Suharsimi, Penelitian Tindakan Kelas . (Jakarta : Bumi Skara, 2008)
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2008). Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: ARRUZZ MEDIA.
- Daryanto dan Rahardjo, M. Model Pembelajaran Inovatif. (Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2014. Teori Belajar & Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamruni, Strategi model-model pembelajaran aktif menyenangkan. (Yogyakarta : Investidaya, 2012)
- Hikmah, Milhatul. Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Pemrograman Dasar Siswa. (SMKN 1 Cerme Gresik, 2020).
- Wangid, M. N., Mustadi, A., Herianingtyas, N. L. R., Putri, A. R., Nurhidayah, I., & Mulyani, T. (2018). The benefits of educational tales in teacher and student perspective. Jurnal Prima Edukasia, 6(2), 196-202
- Mukhlis, S., & Herianingtyas, N. L. R. (2021). Peningkatan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN Cililitan 02 melalui Problem Based Learning (PBL) berbasis Contextual Content. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 5(1), 64-75.
- Imron Ali, Manajemen Pendidikan. (Malang : Universitas Negeri Malang, 2003) Indonesia Depdibud, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta : Balai Pustaka, 2005)

- Isriani & Puspitasari, D. Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep & Implementasi. (Yogyakarta: Relasi Inti Media Group, 2015)
- Kadir, Abd. 2014. Pembelajaran Tematik. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Natty Richard Adony, dkk. PENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA SISWA SEKOLAH DASAR. (Universitas Kristen Satya Wacana, Jawa Tengah, Indonesia: 2019).
- Nugraha, Muh Irfan, dkk. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. (Universitas Negeri Makassar, 2021)
- Saefudin, A & Berdiati, I. Pembelajaran Efektif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono Anas, Pengantar Evaluasi Pendidikan. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Suyono dan Hariyanto. (2012). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.